

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Apotek adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota. Apotek berperan menyelenggarakan upaya kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi tiap penduduk agar memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Dengan demikian Apotek berfungsi sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan keluarga dan masyarakat serta pusat pelayanan kesehatan strata pertama. Upaya kesehatan yang diselenggarakan di Apotek terdiri dari upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan. Upaya kesehatan wajib merupakan upaya kesehatan yang dilaksanakan oleh Apotek diseluruh indonesia.

Obat merupakan salah satu komponen penting dan barang yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Penggunaan obat yang rasional merupakan salah satulangkah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Oleh karena itu, obat perlu dikelola dengan baik, efektif dan efisien. Pengelolaan obat di Apotek merupakan segi manajemen Apotek yang penting. Tujuan pengelolaan obat yang baik di Apotek adalah agar obat yang di perlukan tersedia setiap saat, dalam jumlah yang cukup dan terjamin untuk mendukung pelayanan bermutu. Obat sebagai salah satu unsur penting bagi upaya penyembuhan dan operasional Apotek. Pengelolaan obat di laksanakan oleh Apoteker. Pengelolaan obat termasuk proses penyimpanan haruslah efektif dan efisien. Proses pengelolaan dapat terjadi dengan baik bila dilaksanakan dengan dukungan kemampuan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam suatu sistem. Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan caramenempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan dari fisik yang dapat merusak mutu obat. Gudang obat adalah tempat dimana semua obat yang datang disimpan untuk didistribusikan ke pasien Apotek. Salah satu tugas gudang obat adalah melakukan pendistribusian

rutin setiap hari ke seluruh ruang pengambilan obat Apotek, sehingga peran gudang obat sangatlah penting, mengingat gudang obat merupakan tempat semua obat yang datang langsung dari Dinas Kesehatan.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menentukan manajemen Obat dan Barang baik masuk maupun keluar. Untuk mengetahui besar nilai total persediaan dan cara barang dikeluarkan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi rumusan permasalahan yaitu Bagaimana merancang dan membuat suatu sistem informasi berbasis Web dalam pengelolaan pencatatan stok obat dan barang yang ada di Apotek Mulya Farma secara cepat dan proses penyimpanan data serta pencetak laporan lebih efektif dan efisien.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, perlu adanya batasan masalah agar dapat lebih terarah, pembahasan tidak menyimpang atau berkembang terlalu jauh dari tujuan awalnya dan memudahkan dalam pembahasan masalah. Maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. User Sistem dibagi atas 3 user yaitu : Admin, Kasir, Pemilik
2. Data Barang, Obat, Obat masuk (pembelian) yang diinput oleh Admin
3. Kasir menginput barang dan obat keluar (penjualan)
4. Pemilik menerima laporan stok barang dan obat masuk maupun keluar
5. Manajemen stock obat di Apotek Mulya Farma
6. Pendataan obat masuk dan obat keluar
7. Informasi data obat yang kadaluarsa
8. Laporan keuangan laba rugi

1.4. Tujuan

Adapun tujuan ini adalah untuk membuat perancangan sistem informasi berbasis web yang berguna untuk mempermudah proses transaksi stok serta meminimalisir kesalahan dalam pembuatan laporan transaksi stok yang ada di Apotek.

1.5. Manfaat

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam menganalisa dan merancang sebuah Sistem Informasi Manajemen Stok Obat dan Barang Berbasis Web Pada Apotek Mulya Farma dan juga sebagai jembatan memasarkan program kepada Apotek di Kudus.

b. Bagi Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan akan memperkaya studi sistem informasi tentang bagaimana Sistem Informasi Manajemen Stok Obat dan Barang Berbasis Web Pada Apotek Mulya Farma.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar – benar akurat, relevan, valid (sahih) dan reliable maka penulis mengumpulkan sumber data dengan cara:

a. Sumber Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian baik melalui pengamatan maupun pencatatan terhadap obyek penelitian. Meliputi:

- **Observasi**

Pengumpulan data produk, data pelanggan dan data jenis produk dan data pembelian pengamatan dan pencatatan terhadap peristiwa yang diselidiki pada objek penelitian secara langsung untuk keperluan pengumpulan data, misalnya mengamati proses transaksi penjualan, dan pencatatan data transaksi di Mulya Farma Apotek.

- **Wawancara**

Pengumpulan data melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan sumber data atau pihak-pihak yang berkepentingan yang berhubungan dengan penelitian salah satunya yaitu wawancara kepada pemilik usaha Mulya Farma Apotek.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diambil secara tidak langsung dari objek penelitian. Data ini diperoleh dari buku-buku, dokumentasi, dan literature - literature. Meliputi:

- Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dari buku-buku yang sesuai dengan tema permasalahan, salah satunya yaitu pengumpulan teori-teori mengenai perancangan untuk penyusunan laporan kerja praktek.

- Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dari literatur-literatur dan dokumentasi dari internet, diktat, maupun sumber lain.

1.6.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode atau tahap-tahap dalam pembuatan Sistem Informasi Manajemen Stok Obat dan Barang Berbasis Web Pada Apotek Mulya Farma adalah dengan menggunakan metode waterfall. Model ini merupakan model klasik yang bersifat sistematis, berurutan dalam membangun software.

Menurut Sukanto dan Shalahuddin (2013), tahapan-tahapan dalam model waterfall antara lain :

- a. Analisis kebutuhan perangkat lunak

Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk menspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh user. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk didokumentasikan.

- b. Desain

Desain perangkat lunak adalah proses multistep yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengodean.

- c. Pembuatan kode program

Desain harus ditranslasikan kedalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.

- d. Pengujian

Pengujian fokus pada perangkat lunak secara dari segi logik dan fungsional dan memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (error) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

e. Pendukung (support) atau pemeliharaan (maintenance)

Tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak mengalami perubahan kita sudah dikirim ke user. Perubahan bisa terjadi karena adanya kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian atau perangkat lunak harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Tahap pendukung atau pemeliharaan dapat mengulangi proses pengembangan mulai dari analisis spesifikasi untuk perubahan perangkat lunak yang sudah ada, tapi tidak untuk membuat perangkat lunak baru. Namun dikarenakan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pemeliharaan secara *continue* dan terbatasnya waktu untuk menyelesaikan skripsi sehingga bisa di ikutsertakan dalam sidang skripsi, maka proses ini tidak di ikutsertakan.

1.6.3. Metode Perancangan Sistem

Pada tahap ini, perancangan sistem menggunakan *Unified Modelling Language* (UML), UML adalah bahasa pemodelan untuk pembangunan perangkat lunak yang dibangun menggunakan teknik pemrograman berorientasi objek. (Rosa A.S dan M. Shalahuddin, 2018). Jenis diagram di dalam UML sebagai berikut :

a. *Use Case Diagram*

Use case diagram menggambarkan apa yang akan dilakukan oleh sistem yang akan dibangun dan siapa yang berinteraksi dengan sistem. Tahap ini menggambarkan hubungan antara aktor dan sistem yang akan dibangun seperti admin dengan modul pengolahan data peminjaman.

b. *Class Diagram*

Class diagram menunjukkan hubungan antar kelas dalam sistem yang sedang dibangun dan bagaimana mereka saling berkolaborasi untuk mencapai suatu tujuan. Tahap ini hubungan antar kelas yang berkolaborasi dalam sistem seperti kelas user yang berkolaborasi dengan kelas peminjaman.

c. *Sequence Diagram*

Sequence diagram menjelaskan secara detail urutan proses yang dilakukan dalam sistem. Tahap ini seperti user login ke sistem.

d. *Activity Diagram*

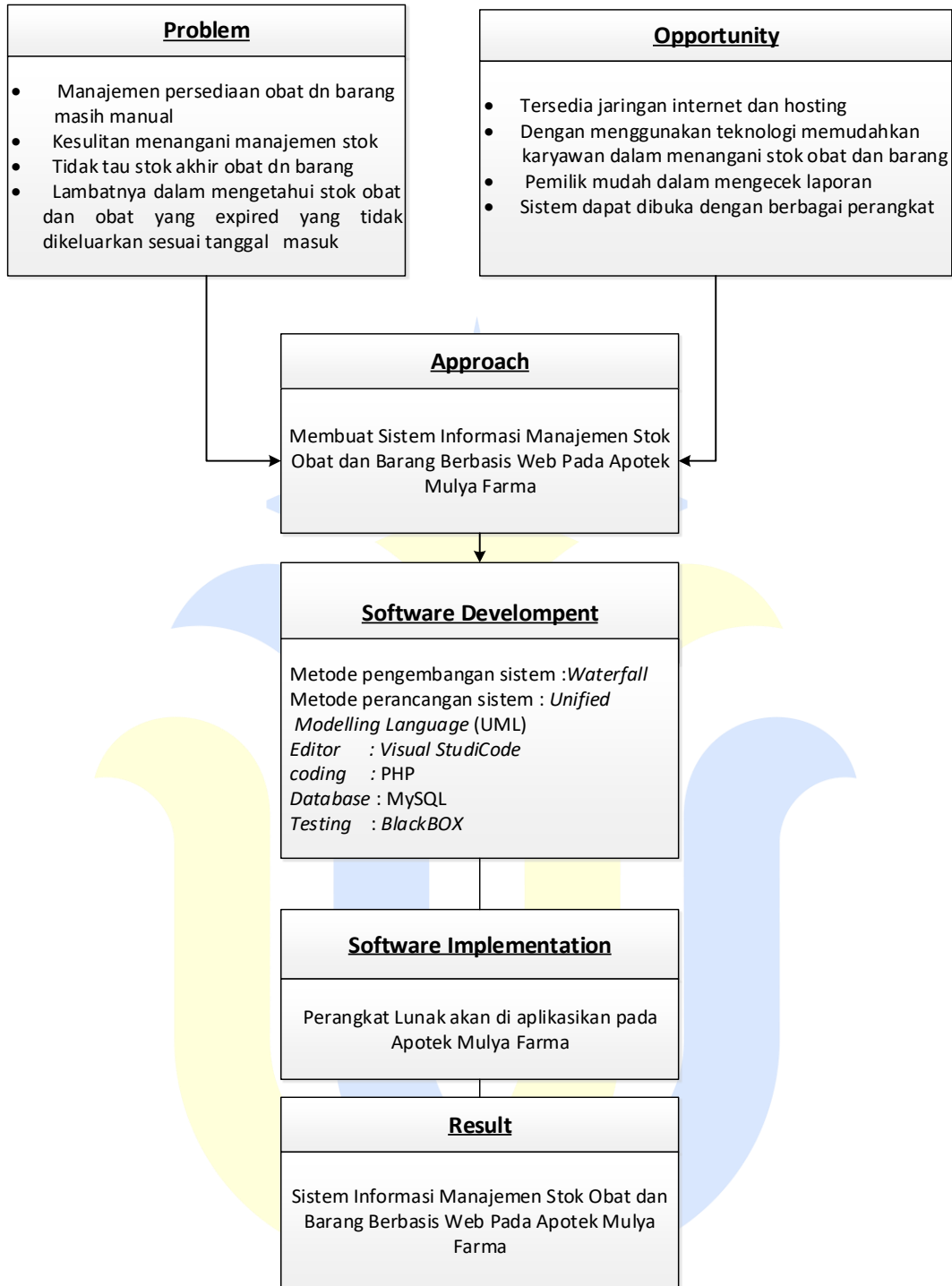
Activity diagram menggambarkan berbagai alur aktivitas dalam sistem yang sedang dirancang. Tahap ini seperti entry data, edit data, dan hapus data.

e. *Statechart Diagram*

Statechart diagram menggambarkan transisi dan perubahan keadaan (dari satu *state* ke *state* lainnya) suatu obyek pada sistem sebagai akibat dari stimuli yang diterima. Pada umumnya *statechart diagram* menggambarkan kelas tertentu (satu kelas dapat memiliki lebih dari satu *statechart diagram*). Tahap ini seperti saat mencetak data user harus menginput kata kunci dan menekan tombol tertentu.

1.7. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah gambar dari kerangka pemikiran yang akan diterapkan dalam pembangunan Sistem Informasi Manajemen Stok Obat dan Barang Berbasis Web Pada Apotek Mulya Farmayang dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran